

PENGARUH KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ 45

Ana Bela

belaana162@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

LQ-45 is one of the companies which has the most liquid stock price at capital market. This fact certainly influences some investors to invest their money. While, this research aimed to examine the effects of financial management policy and financial performance on the stock price which was included on LQ-45 index of Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The research was quantitative. Moreover, the population was 66 companies which was included on LQ-45 index. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 16 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded the investment decision had positive on the stock price. This meant, the increase of government investment showed some positive signal for investor in the future. Likewise, the funding decision had negative on the stock price. In other words, as the company was able to fulfill its obligation; the firm value would be increase since it was reflected from the stock price. It meant, LQ-45 was still considered as the main interest of some investors although it did not share some dividends. On the other hand, profitability had positive effect on the stock price. In other words, the more profits the company had, the higher the company's stock price would be.

Keywords: Investment Decision, Funding Decision, Dividend Policy, Profitability.

ABSTRAK

Perusahaan LQ45 merupakan salah satu perusahaan yang paling *liquid* harga sahamnya di pasar modal. Hal ini tentunya membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan manajemen keuangan dan kinerja keuangan terhadap harga saham yang masuk dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 16 perusahaan sampel. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap harga saham, peningkatan investasi yang dilakukan perusahaan dapat memberi sinyal positif bagi investor di masa yang akan datang. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap harga saham, apabila perusahaan memiliki hutang terlalu tinggi, maka akan menurunkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Kebijakan dividen berpengaruh negatif, perusahaan LQ45 tetap menjadi daya tarik investor meskipun tidak membagikan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, bahwa suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang maksimum, akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kata kunci : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Persaingan usaha dalam memasuki era globalisasi saat ini, dimana antar perusahaan atau suatu entitas perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan *stakeholder* dan pemilik perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan, manajemen keuangan sebagai indikator yang dapat untuk meningkatkan harga saham perusahaan, menggunakan beberapa keputusan yaitu meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Keputusan Investasi menjadi faktor penting bagi perusahaan untuk membelanjakan dana yang dimiliki dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Nahdiroh, 2013). Kegiatan investasi diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, terutama kegiatan investasi. Peningkatan nilai perusahaan yang dilakukan dari kegiatan investasi akan tercermin pada peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan (Sartono, 2016:190).

Keputusan pendanaan termasuk kebijakan hutang dalam menentukan aktifitas operasi perusahaan, Pendanaan perusahaan dapat memiliki kelompok yang bersumber dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Efni *et al.* (2011) menyatakan bahwa sumber pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber pendanaan eksternal yaitu pendanaan hutang atau penerbitan saham baru. Didalam suatu keputusan pendanaan terkait bagaimana pihak manajemen keuangan perusahaan dapat mempertimbangkan maupun menganalisis suatu sumber dana yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai investasi dan menentukan alokasi pendanaan.

Kebijakan Dividen merupakan salah satu faktor penting ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam kebijakan dividen terdapat sangkut pautnya tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak bagi pemegang saham, Apabila laba tersebut dapat dibagikan dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk dapat di investasikan kembali.

Pengukuran kinerja keuangan salah satu indikator yang sangat penting digunakan oleh berbagai pihak, terutama investor. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba yaitu rasio profitabilitas. Untuk menilai kesehatan perusahaan yang akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, rasio Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terhadap harga saham. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45, karena perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang sahamnya paling aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan urutan tertinggi berdasarkan transaksi yang dilakukan perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham? (4) Apakah kinerja Keuangan berpengaruh terhadap harga saham? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel dalam rumusan masalah.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory merupakan suatu sinyal-sinyal yang dapat memberikan informasi kepada investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah pihak-pihak yang berkepentingan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak dalam perusahaan (Suwardjono, 2014). Teori ini mengatakan bahwa adanya sinyal atau isyarat dalam suatu tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Hanafi, 2013). Perusahaan yang mempunyai prospek dengan adanya asimetri informasi tertentu antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak lainnya.

Tujuan dari teori ini sinyal diharapkan akan berdampak positif dalam suatu kebijakan perusahaan, dimana salah satunya akan mempengaruhi keputusan investasi dimana para investor melakukan tindakan untuk mendorong berinvestasi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori Struktur Modal

Trade Off Theory

Trade Off Theory menyatakan bahwa meningkatnya utang suatu perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dengan kondisi tertentu, proporsi hutang memberikan manfaat perlindungan terhadap pajak, pada dasarnya terdapat hal-hal yang menjadikan perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak banyaknya, besarnya proporsi hutang maka akan besar juga biaya kebangkrutan yang dapat ditimbulkan, oleh karena itu perusahaan membatasi penggunaan hutang agar dapat menjaga biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan (Wahyuni dan Ardini, 2017).

Packing Order Theory

Packing Order Theory menyatakan bahwa para manajer menentukan suatu urutan keputusan pendanaan dalam memilih untuk digunakan, seperti hutang, laba ditahan dan penerbitan saham baru. Apabila dengan laba ditahan masih tidak mencukupi untuk membiayai pendanaan perusahaan, maka perusahaan akan melakukan pendanaan dari pihak luar.

Keputusan Investasi

Menurut Harjito dan Martono (2014) investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan suatu perusahaan kedalam suatu aset oleh suatu perusahaan dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah suatu hal yang penting dan awal dalam menentukan jumlah aset yang sedang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dengan demikian akan meningkatkan harga saham yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang diambil perusahaan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan untuk dipergunakan oleh suatu perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal adalah sumber yang bisa diperoleh dari pendapatan perusahaan berupa laba dan depresiasi aset tetap, sedangkan sumber pendanaan eksternal adalah sumber yang bisa diperoleh dari kreditur biasa disebut dengan hutang (Rakhimsyah dan gunawan, 2011).

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan salah satu kebijakan keuangan yang terpenting karena tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, namun juga dari sudut pemegang saham, konsumen, karyawan dan pihak lainnya seperti badan pengawas dan pemerintah (uwuighe et al., 2012).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berupa laba (Kamsir, 2011: 196).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham

Keputusan Investasi merupakan tindakan yang digunakan untuk melepaskan dana sekarang dengan harapan bisa menghasilkan arus dana yang lebih besar di masa mendatang (Moeljadi, 2006). Peneliti mengukur menggunakan *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset (CPA/BVA)* untuk mengukur perbandingan pertumbuhan aset dengan seluruh total

aset perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan mengidentifikasi bahwa semakin tinggi keputusan investasi yang diambil perusahaan maka harga saham semakin tinggi (Sartini dan Purbawangsa, 2014) dan (Alipun dan Hidayat, 2014). Pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keputusan investasi terhadap harga saham berpengaruh secara signifikan (Rahmawati, 2017). Sedangkan menurut Rohmah dkk (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kajian teori serta hasil dari penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H1: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Harga Saham

Keputusan Pendanaan berhubungan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana sendiri untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar *et al.*, 2012). Terdapat pandangan mengenai keputusan pendanaan yaitu, pandangan tradisional mengenai dua teori. Pertama *trade off theory* yang kedua *pecking order theory*. Pandangan tersebut menyatakan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham suatu perusahaan. Keputusan pendanaan pada penelitian ini, juga menunjukkan bahwa perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Semakin tinggi rasio DER mampu memberikan sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut (Kumaidi dan Asandimitra, 2017) dan (Sutapa, 2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan menurut (Febianto, 2015) dan (Riansari, 2018) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan Dividen merupakan salah satu cara untuk membagikan Dividen kepada pemegang saham yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Kebijakan Dividen ini sering menjadi pengaruh bagi para investor karena adanya pembayaran Dividen yang akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kebijakan Dividen terhadap harga saham LQ-45 (Istanti, 2013). Pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan Dividen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan teori sinyal bahwa dengan adanya kebijakan dividen memberikan sinyal baik terhadap investor (Fitri dan Purnamasari, 2018). Berdasarkan Penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang bisa menjadi daya tarik bagi investor yang akan mempengaruhi pada permintaan harga saham di pasar modal, dengan demikian mekanisme pasar harga saham akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan (Kumaidi dan Asandimitra, 2017) yang menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini diperkuat dengan pernyataan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Hartanto dan Diansyah, 2018) dan (Ghonio, 2017) juga mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder berupa laporan keuangan pada indeks LQ-45. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel antara lain: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam LQ45 pada periode 2014-2018. (2) Perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam LQ45 secara berturut-turut dari periode 2014-2018 (3) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan konsisten selama periode penelitian 2014-2018 (4) Membagikan dividen secara konsisten dan terus menerus selama periode 2014-2018 (5) perusahaan yang menghasilkan laba pada tahun penelitian 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operational Variabel

Variabel Dependen (Y)

Harga Saham

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang telah ditentukan pada saat pasar modal atau pasar saham sedang berlangsung dengan di dasari pada permintaan dan penawaran saham yang diinginkan. Sedangkan dalam penelitian ini harga saham sebagai variabel terikat (*independent variable*) yang dapat dihitung dengan harga saham saat penutupan (*closing price*) yang terdapat dalam laporan keuangan.

Variabel Independen (X)

Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai penanaman dana kedalam suatu aset yang dimiliki dengan harapan agar memperoleh pendapatan di masa mendatang. Keputusan investasi diukur menggunakan *Rasio Capital Expenditure to Book Value of Asset (CPA/BVA)* untuk melihat pertumbuhan aset suatu perusahaan. Rumus CPA/BVA adalah sebagai berikut:

$$CPA/BVA = \frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Total Aset}}$$

$$CPA/BVA = \text{Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset}$$

$$\text{Pertumbuhan Aktiva} = \text{Total Aktiva Tahun X} - \text{Total Aktiva tahun X - 1}$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang diambil perusahaan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan untuk dipergunakan oleh suatu perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini menggunakan rasio yang

dikonfirmasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan rasio ini yaitu sebagai alat mengukur hutang yang dimiliki dengan modal maupun ekuitas yang ada.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah kebijakan tentang seberapa banyak perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham dari pendapatan atau laba yang dihasilkan. Kebijakan dividen biasa digunakan untuk perbandingan dividen tunai dibagi dengan laba bersih suatu perusahaan yang dapat dibagikan dengan pemegang saham berdasarkan total keuntungan (Zuliarni 2012). Penelitian ini menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rumus dari DPR adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Menurut Priadi (2012: 260) profitabilitas yaitu peningkatan pengambilan aset. Profitabilitas adalah kemampuan dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio pengukuran pada penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*). Dengan demikian dapat mengukur suatu kemampuan dalam memperoleh laba dan kemampuan memutar aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran (*Standard deviation*), varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mempengaruhi pengaruh variabel kebijakan manajemen keuangan dan kinerja keuangan terhadap harga saham.

$$\text{HS} = \alpha + b_1\text{CPA/BVA} + b_2\text{DER} + b_3\text{DPR} + b_4\text{ROA} + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

CPA/BVA = Keputusan Investasi

DER = Keputusan Pendanaan

DPR = Kebijakan Dividen

ROA = Profitabilitas

e = *Standart Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda biasa digunakan untuk melihat bagaimana suatu keadaan

variabel dependen apabila ada dua bahkan lebih variabel independen dijadikan sebagai indikator (Gujarati, 2010). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedestitas, uji normalitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik memiliki nilai residual akan terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk menganalisis grafik menggunakan grafik normal *probability plot* dengan asumsi sebagai berikut: (1) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; (2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Suliyanto, 2011:69). Selain menggunakan grafik *normal probability plot*, dalam penelitian ini juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal; (2) Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi kesalahan dalam model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2018) untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut :

DW	Kesimpulan
$DW < D_L$	Ada autokorelasi (+)
$d_L < DW < D_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U < DW < 4-d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4-d_U < DW < 4-d_L$	Tanpa kesimpulan
$DW > 4-D_L$	Ada autokorelasi (-)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen menurut (Ghozali, 2018). Korelasi antar variabel independen sebaiknya tidak terjadi pada model regresi yang baik. Untuk dasar pengambilan keputusan terhadap nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018): (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas; (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF 1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dilakukannya uji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan yang lain (Ghozali, 2006:105). Asumsi yang digunakan adalah: (1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas; (2) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model berfungsi sebagai tolak ukur akurasi fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual, dengan demikian penelitian ini menggunakan uji kelayakan model. Secara statistik bisa diukur melalui nilai statistik f dan nilai koefisien determinasi. Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa kelayakan model apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menguji kelayakan model dapat digunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu dengan indikator sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka berpengaruh dan model dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya; (2) Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, maka tidak berpengaruh dan model dikatakan tidak layak untuk tahap pengujian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dipergunakan sebagai alat pengukur seberapa jauh ketepatan suatu model di dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang menjelaskan mengenai garis regresi maupun variabel bebasnya. Nilai R² antara 0-1, jika nilai R² kecil ataupun mendekati 0 berarti kemampuan dalam variabel independen untuk penjelasan variasi variabel dependen begitu terbatas. Sebaliknya, apabila suatu nilai di R² mendekati 1 maka semakin besar pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dapat digunakan sebagai uji statistik t yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen yang secara individual terhadap variabel dependen. Apabila untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel yang digunakan pada tingkat signifikansi 5%, dengan berbagai asumsi berikut: Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel tersebut menggunakan tingkat signifikansi 5%, dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a diterima, artinya masing-masing variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CPA	80	-.11	.97	.1345	.15030
DER	80	.15	721.00	11.1863	80.39116
DPR	80	-.31	.53	.1083	.15036
ROA	80	.01	.47	.0913	.09438
Harga Saham	80	243	55900	9817.31	11384.609
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 80 pengamatan yang merupakan jumlah sampel dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Variabel Keputusan Investasi (CPA) memiliki *mean* sebesar 0,1345 dengan *standard deviation* sebesar 0,15030. Serta nilai minimum sebesar -0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,97. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki *mean* sebesar 11,1863 dengan deviasi standar sebesar 80,39116. Serta nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai *maximum* sebesar 721,00. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki *mean* sebesar

0,1083 dengan *standard deviation* sebesar 0,15036. Variabel *Return On Aset* (ROA) memiliki *mean* sebesar 0,0913 dengan deviasi standar sebesar 0,09438. Serta nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 0,47. Variabel harga saham memiliki *mean* sebesar 9817,31 dengan deviasi standar sebesar 11384,609. Serta nilai minimum sebesar 243 dan nilai maximum sebesar 559,00.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4299.166	1640.561		2.621	.011
	CPA	2289.045	6893.709	.030	.332	.001
	DER	6.365	11.736	.045	.542	.589
	DPR	-23934.392	6938.628	-.316	-3.449	.741
	ROA	84711.997	10390.107	.702	8.153	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 4299.166 + 2289.045 (CPA) + 6.365(DER) - 23934.392 DPR + 84711.997 ROA + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) *Capital Expenditure Asset* (CPA) merupakan koefisien regresi variabel Keputusan Investasi, Nilai koefisien Likuiditas $\beta_1 = 2289.045$ menunjukkan arah hubungan yang Positif antara *Capital Expenditure Asset* (CPA) dan Harga Saham yang memiliki arti bahwa saat keputusan investasi (CPA) semakin tinggi, maka harga saham akan mengalami peningkatan; (2) DER merupakan koefisien regresi variabel keputusan pendanaan, Nilai koefisien keputusan pendanaan $\beta_1 = 6.365$ memiliki arti bahwa saat (DER) semakin tinggi, maka harga saham akan mengalami peningkatan; (3) DPR merupakan koefisien regresi kebijakan dividen, Nilai koefisien kebijakan dividen $\beta_1 = -23934.392$ memiliki arti bahwa saat (DPR) semakin tinggi, maka harga saham akan mengalami penurunan. (4) ROA merupakan koefisien regresi variabel profitabilitas, Nilai koefisien profitabilitas $\beta_1 = 84711.997$ memiliki arti bahwa saat profitabilitas (ROA) semakin tinggi, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,106 terletak antara 1,721 sampai 2,274 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, nilai 1,721 yaitu nilai yang didapat dari dU (batas atas) dan 2,274 yaitu nilai yang didapat dari 4 - 1,721 (4-dU).

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel bebas penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4299.166	1640.561		2.621	.011
	CPA	2289.045	6893.709	.030	.332	.001
	DER	6.365	11.736	.045	.542	.589
	DPR	-23934.392	6938.628	-.316	-3.449	.741
	ROA	84711.997	10390.107	.702	8.153	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan perhitungan uji t yang disajikan pada tabel 4 dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis 1) (a) Pengaruh Keputusan Investasi terhadap harga saham. Hasil perhitungan t hitung 0,332 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. (b) Pengaruh keputusan pendanaan terhadap harga saham. Hasil perhitungan t hitung sebesar 0,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,589 lebih besar dari 0,05 maka keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. (c) Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Hasil perhitungan t hitung sebesar -3,449 dengan nilai signifikansi sebesar 0,741 lebih besar dari 0,05 maka kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham. (d) Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham. Hasil perhitungan t hitung sebesar 8,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, keputusan investasi diukur menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Aset (CPA/BVA)*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Expenditure to Book Value of Aset (CPA/BVA)* berpengaruh positif terhadap harga saham yang diproksikan dengan *Closing Price*, H_1 diterima.

Dimana dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,332. Jadi keputusan investasi memberikan pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila keputusan investasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan baik dan tingginya investasi yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham yang semakin meningkat. Para investor melihat bahwa dengan adanya peningkatan investasi oleh perusahaan, dapat memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. *Capital Expenditure* atau pengeluaran modal perusahaan yang terlihat dari sisi aset perusahaan sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut, karena dapat memberikan sinyal mengenai pertumbuhan pendapatan perusahaan sebagai harapan untuk masa yang akan datang. Penelitian ini berhubungan

dengan teori sinyal (*signaling theory*), mengatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan mampu memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Dengan demikian mampu meningkatkan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartini dan Purbawangsa (2014), Alipudin dan Hidayat (2014) dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, keputusan pendanaan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham yang diprosikan menggunakan *closing price*, H_2 ditolak. Dimana dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada nilai signifikansi 0,589 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,542. Jadi keputusan pendanaan memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keputusan pendanaan yang dilakukan suatu perusahaan yaitu menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan menggunakan ekuitas. Apabila perusahaan mampu membayar kewajiban di masa yang akan datang dengan resiko bisnis yang lebih tinggi, maka dapat memberikan sinyal bagi investor di pasar modal. Karena semakin tinggi DER dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu. Apabila menggunakan DER melebihi titik tertentu akan mengakibatkan nilai perusahaan menurun dan perusahaan lebih menyukai menggunakan dana internal terlebih dahulu, untuk mengurangi berbagai resiko. Sejalan dengan teori pendekatan tradisional yaitu *trade off theory* dan *packing order theory*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anderson (2015), Kumaidi dan Asandimitra (2017) dan Sutapa (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febianto, 2015) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham yang diprosikan menggunakan *closing price*, H_3 ditolak. Dimana dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada nilai signifikansi 0,741 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar - 3,449. Jadi kebijakan dividen memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini terkait dengan pendapat tentang kebijakan dividen tidak relevan dengan harga saham yang didasarkan oleh *irrelevant theory* yang disampaikan oleh Modigliani dan Miller (MM). Pendapat ini menganggap bahwa kebijakan dividen tidak membawa dampak apapun bagi perusahaan LQ45. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 bahwasanya tidak semua perusahaan yang terdaftar di dalamnya tidak membagikan dividen kepada para investor. Namun para investor tetap percaya, bahwa suatu perusahaan yang baik tidak hanya terlihat dari pembagian dividennya, namun terlihat dari bagaimana tingginya harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariana (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap

harga saham, namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dinyatakan oleh Fitri dan Purnamasari (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham H4 diterima. Dimana dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 8,153. Jadi profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin besar kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba berdasarkan asetnya, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumaidi dan Asandimitra (2017), Hartanto dan Diansyah (2018), Ghonio (2017) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan mengenai pengaruh kebijakan manajemen keuangan dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 selama tahun penelitian 2014 - 2018. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (CPA/BVA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2014 - 2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan perusahaan dalam pertumbuhan aset, maka semakin meningkatnya harga saham perusahaan. Perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang peningkatan pendapatan dimasa yang akan datang, sehingga para investor maupun calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2014 - 2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER dapat menurunkan nilai perusahaan yang tercermin di harga saham.
3. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2014 - 2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak mempengaruhi harga saham. Karena investor tetap tertarik pada perusahaan LQ45 meskipun tidak membagikan dividen.
4. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2014 - 2018. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang maksimum, akan dinilai baik dimata para investor sehingga dapat menyebabkan harga saham meningkat dan dapat mencapai tujuan perusahaan, untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga investor lebih suka untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Saran

(1.)Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 sebaiknya memperhatikan jumlah hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, karena apabila jumlah hutangnya terlalu tinggi sedangkan ekuitasnya rendah akan memperlihatkan beban perusahaan kepada pihak luar,

para investor kurang menarik untuk menginvestasikan dalam perusahaan.(2.)Para peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel - variabel lainnya untuk dapat mendalami faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A. Dan N. Hidayat. 2014. Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Price to Book Value Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* 1(1): 48-59.
- Anderson, Melissa. (2015). "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Respon Investor pada Perusahaan Non Kapitalisasi Besar (Non-Big Capitalization) di Indonesia," *Business Accounting Review* 03 (1): 316-326
- Efni, Yulia., Hadiwidjojo,D., Salim, U., dan Rahayu,M. 2011. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan dividen pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*,10(1) : h : 128-141.
- Efni, Yulia., Hadiwidjojo,D., Salim, U., dan Rahayu,M. 2011. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan dividen pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*,10(1) : h : 128-141.
- Febianto, Alvin. 2015. Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividen,Laba Bersih dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Fitri, I. K. & Purnamasari, I. 2018. Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. 1(1), 8-15.
- Fitri, I. K. & Purnamasari, I. 2018. Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. 1(1), 8-15.
- Ghonio, M. G. 2017. *Pengaruh Return On Aseet (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di ASEAN periode 2013 - 2015*. *Jurnal Profita*. Edisi Empat.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kesembilan Universitas Diponogoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hartanto dan Diansyah. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Bank umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI. *Journal of Business Studies*. 3(1). ISSN 2443-3837.
- Husnan,S. Dan E. Pudjiastuti. 2004. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. uPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan,S. Dan E. Pudjiastuti. 2004. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. uPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Istanti, S. L.,W. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham, Potensio vol 19 (1). ISSN 1829-7978.
- Kamsir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kumaidi, R. K. Dan Asandimitra, N. (2017). Pengaruh ROA,ROE, DER, DPR, dan LDR terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(3).
- Kumaidi, R. K. Dan Asandimitra, N. (2017). Pengaruh ROA,ROE, DER, DPR, dan LDR terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(3).

- Kumar, S. Anjum, B., and Nayyar, S. 2012. Financing Decisions : Studi of Pharmaceutical Companies of India. *Internasional Journal of Marketing, Financial Services 7 Management Research*, 1(1): pp : 14-28
- Mariana, C. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 1(1): 22-42.
- Molejadi. 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bayumedia Publishing, Malang, Jawa Timur.
- Nadhiroh, U.2013. Studi Empiris Keputusan- Keputusan Dividen, Investasi, dan Pendanaan Eksternal pada Perusahaan- Perusahaan Indonesia yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Business*,13(12): h: 91-104.
- Rahmawati, F. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*. Vol 4. No. 2.
- Rakhimsyah, L , A dan Barbara Gunawan. 2011. Pengaruh keputusan investasi, Keputusan pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat suku bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi* 7(1): 31-45.
- Riansari.A.,Husnah.,Cici.R.K.B. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Vol. 4. No. 2.
- Rohmah, R., Muslich, M., Rahadi, D. R. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen*. Vol 1, No. 1.
- Sartini, L. P. N. Dan Purbawangsa, I. B. A. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.8.No.2.
- Sartono, R. A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutapa, N.I. 2018. Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol.9.No.2.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Wahyuni, I. dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Sruktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6.No.4.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(1):42